

ANALISIS PENDEKATAN BEHAVIORISME DALAM DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SANTRI TK/TPA NURUL HIDAYAH DI DESA WALENRENG

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syahputra², Qudratullah³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bone

rahayusuci6862@gmail.com¹, fadilfadlijohnson@gmail.com², qudratullah@iain-bone.ac.id³

Abstract

This study analyzes the application of the behaviorism approach in da'wah activities at Nurul Hidayah Kindergarten/TPA in Walenreng Village and its impact on increasing self-awareness of students. The behaviorism approach that emphasizes the relationship between stimulus and response is used by Koran teachers through consistent praise, appreciation, and positive reinforcement to strengthen positive behavior and shape Islamic character. This study uses a qualitative method with a descriptive ,The results of the study show that the application of the Behaviorism approach is able to increase motivation, sense of responsibility, discipline, and students' understanding of Islamic teachings practically. Intensive interaction between teachers and students creates a conducive learning environment that supports the internalization of spiritual and moral values. Changes in students' behavior are seen significantly through an increase in their sense of responsibility and discipline in carrying out daily religious activities. In addition, their ability to understand Islamic teachings and practice them also shows real progress, as well as increasing motivation and self-confidence such as praise and appreciation, proven to be very effective in increasing students' motivation and self-confidence in participating in religious activities in the TK/TPA environment. Quranic teachers apply this principle by designing positive stimuli that can motivate students to be more active and aware of good religious behavior. Thus, the behaviorism approach in Islamic religious education provides a strategic and practical solution to form a strong and sustainable Islamic character in the younger generation.

Keywords: Behaviorism, Preaching, Self-Awareness of Nurul Hidayah Kindergarten/TPA Students in Walenreng Village.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan behaviorisme dalam kegiatan dakwah di TK/TPA Nurul Hidayah di Desa walenreng serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran diri santri. Pendekatan behaviorisme yang menekankan hubungan antara stimulus dan respon digunakan oleh guru ngaji melalui pemberian pujian, penghargaan, dan penguatan positif yang konsisten untuk memperkuat perilaku positif dan membentuk karakter Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Behaviorisme mampu meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, disiplin, dan pemahaman santri terhadap ajaran Islam secara praktis. Interaksi yang intensif antara guru dan santri menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung internalisasi nilai spiritual dan moral, Perubahan perilaku santri terlihat secara signifikan melalui peningkatan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari. Selain itu kemampuan mereka untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya juga menunjukkan kemajuan yang nyata, serta Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya diri seperti pujian dan penghargaan, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi serta

Analisis Pendekatan Behaviorisme

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syahputra², Qudratullah³

rasa percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan TK/TPA. Guru ngaji menerapkan prinsip ini dengan merancang stimulus positif yang mampu memotivasi santri agar lebih aktif dan sadar akan perilaku keagamaan yang baik. Dengan demikian, pendekatan behaviorisme dalam pendidikan agama Islam memberikan solusi strategis dan praktis untuk membentuk karakter Islami yang kuat dan berkesinambungan pada generasi muda.

Kata Kunci: *Behaviorisme, Dakwah, Kesadaran Diri, Santri TK/TPA Nurul Hidayah Di Desa Walenreng..*

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang tingkah lakunya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi stimulus dan respons (Sudirman, 2024). Dalam konteks ini, manusia memulai hidupnya dengan bereaksi terhadap lingkungan, lalu membentuk pola perilaku yang menjiwai kepribadiannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang tergantung pada penguatan atau reinforcement yang ia terima dalam situasi hidupnya. Dalam perspektif Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari jasmani dan rohani dengan potensi unik yang dapat dikembangkan secara wajar dan baik (Sutarto, 2023).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa penciptaan manusia memiliki tujuan yang jelas, bukan diciptakan secara sia-sia, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mu'minun ayat 115 yang menegaskan manusia sebagai makhluk fungsional dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini menggarisbawahi bahwa pembentukan tingkah laku manusia harus diarahkan untuk mencapai fungsi dan tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta (Irsyad & Kabupaten, 2023). TK/TPA dalam konteks pendidikan Merujuk pada Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TK adalah lembaga pendidikan anak usia dini (4-6 tahun), sedangkan TPA adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia TK hingga SD (4-12 tahun). TPA bertujuan untuk membentuk generasi Qurani yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid (Aini et al., 2021).

Saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah munculnya perilaku menyimpang di kalangan santri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Situasi ini menjadi isu serius yang memerlukan perhatian dari para pemangku kebijakan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga TK/TPA, santri kerap menghadapi pengaruh lingkungan sosial yang dapat memunculkan perilaku menyimpang jika tidak dikelola

dengan baik (Muhja & Wijaya 2024). Oleh karena itu, pendekatan behaviorisme sangat relevan untuk digunakan dalam pembinaan karena menitikberatkan pada pembentukan perilaku melalui stimulus dan penguatan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menggunakan penguatan positif, seperti pujian dan reward, guna memperkuat perilaku baik yang ditunjukkan santri (Humanistik et. al., 2025).

Dalam psikologi terdapat banyak teori-teori belajar, salah satunya adalah behaviorisme. Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara stimulus dan respons (Sudirman, 2024). Dengan kata lain, belajar didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi ketika siswa menggunakan metode baru untuk merespons stimulus yang diberikan (Hamruni 2021).

Teori belajar behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang biasa diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksional. Konsep behavioristik dalam pembelajaran beranggapan yang dinamakan belajar yaitu perubahan tingkah laku dan yang penting dalam proses belajar adalah adanya stimulus dan respons karena hal ini dapat diamati. Dalam kerangka teori belajar behavioristik, pembentukan tingkah laku ditekankan sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons yang dapat diamati (Affandi et al., 2024).

Teori belajar yang lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku kepada peserta didik adalah teori belajar behavioristik. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons (Pratama, 2019).

Teori belajar adalah kombinasi dari beberapa prinsip terkait, menjelaskan berbagai fakta serta penemuan mengenai peristiwa belajar. Dengan menggunakan teori belajar melalui upaya pengembangan yang konkret, penyusunan materi pembelajaran yang sesuai, serta metode yang efektif, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi media yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Karena proses belajar pada dasarnya adalah aktivitas mental yang tidak terlihat. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi di dalam diri siswa tidak dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, perubahan perilaku yang jelas akan menunjukkan perubahan tersebut (Puspitasari dan Airlanda, 2021) (Hidayat et al., 2025).

Menurut teori behaviorisme, kemampuan seseorang untuk menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya dianggap sebagai tanda belajar. Teori ini dibangun dengan menggunakan perspektif psikologis yang berfokus pada perilaku yang terlihat daripada konstruksi mental atau

kesadaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret, menurut teori ini (Sudirman, 2024). dan Menurut teori ini, manusia tidak bergerak dan hanya dapat berubah oleh stimulus yang diterima. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa (Majid & Suyadi, 2020)

Di era modern seperti sekarang, perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku dan pola pikir generasi muda, termasuk anak-anak yang menjadi bagian dari lembaga pendidikan agama seperti TK/TPA Nurul Hidayah di Desa Walenreng. Kesadaran diri sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral menjadi aspek penting dalam pembinaan kepribadian santri. Namun tantangan dalam membentuk kesadaran diri yang baik seringkali muncul akibat pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung serta kurangnya metode pengajaran yang efektif dalam dakwah.

Dengan pendekatan behaviorisme menawarkan solusi dengan menitikberatkan pada pembentukan perilaku melalui stimulus dan penguatan yang konsisten. Dengan demikian, dakwah tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri yang berkelanjutan pada santri di TK/TPA Nurul Hidayah, sehingga mereka dapat membangun karakter Islami yang kuat dan mampu menghadapi pengaruh negatif di sekitar mereka. Pendekatan ini menggabungkan aspek eksternal dan internal dari pembelajaran, mendukung perkembangan spiritual dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi dinamika zaman modern.

Pendekatan behaviorisme dalam pendidikan agama menekankan pada perubahan perilaku melalui stimulus dan respon, yaitu dengan memberikan penguatan atau penghargaan atas perilaku baik agar kebiasaan positif terbentuk secara konsisten. Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam dakwah di TK/TPA karena membantu menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan pada perilaku santri (Judrah dkk., 2024) (Rahmawati & Aly, 2023).

Urgensi penerapan pendekatan behaviorisme ini adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran diri santri secara sistematis melalui pembiasaan yang teratur dan penguatan positif. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga melatih perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga membentuk karakter Islami yang kuat dan bertanggung jawab (Dliyaudhin, & Abidin, 2019).

Dengan metode dakwah berbasis behaviorisme, diharapkan santri TK/TPA Nurul Hidayah akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dan kesadaran diri sehingga dapat menjadi bekal kehidupan yang lebih baik.

Literatur Review

Kajian literatur terkait “Analisis Pendekatan Perilaku dalam Dakwah untuk Meningkatkan Kesadaran Diri oleh Santri TK/TPA Nurul Hidayah di Desa Walenreng” mencakup penerapan teori behaviorisme dalam konteks pendidikan agama Islam dan dakwah. Pendekatan behaviorisme menekankan perubahan perilaku melalui pengondisian dan penguatan (reinforcement) positif dan negatif yang berkelanjutan. Model pendidikan behavioristik dalam Islam bertujuan untuk membentuk perilaku positif dan karakter Islami dengan memanfaatkan rangsangan atau stimulus yang tepat agar respon yang diinginkan muncul secara konsisten. (Ahwil Lutan Hidayah, 2 Nur Widya Rahmawati, 3 Yasri Mandar, 4 Yusron Hidayat, 5 Putri Nadha Setyaningrum, 2025) Dalam konteks dakwah, pendekatan behaviorisme digunakan untuk mengarahkan dan membentuk sikap serta kesadaran diri santri melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan stimulus-respons, yang membantu menumbuhkan karakter dan akhlak mulia (Suhra, 2021).

Relevansi teori behaviorisme dengan pendidikan Islam telah dibuktikan bahwa konsep penguatan, pengondisian, dan pembiasaan sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam membentuk perilaku dan sikap religius santri (Pratama, 2019). Selain itu, penerapan teori behaviorisme dalam dakwah memperhatikan peran lingkungan sebagai stimulus yang mempengaruhi perubahan perilaku serta pentingnya dorongan untuk mencapai tujuan dakwah (Nazir & Wahyuni, 2023). Penelitian lain juga mendukung pentingnya behaviorisme dalam pendidikan Islam sebagai strategi efektif dalam membimbing anak-anak agar memiliki kesadaran diri yang lebih baik melalui teknik seperti shaping behavior, modeling, dan reinforcement (BF Skinner) (Auliya, 1930).

Pendekatan behaviorisme dalam dakwah memiliki peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran diri santri TK/TPA Nurul Hidayah di Desa Walenreng dengan memberikan rangsangan yang tepat dan penguatan yang berkelanjutan sehingga perilaku positif sesuai nilai-nilai Islam terbentuk secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada perubahan perilaku eksternal yang tampak, tetapi juga mendukung pembentukan aspek internal dan spiritual yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada stimulus-respons dan perubahan perilaku yang terlihat secara eksternal, penelitian ini mengusung pendekatan holistik yang mendorong santri untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan mereka, sehingga membangun kesadaran diri yang kuat sebagai fondasi pembinaan akhlak dan kepribadian Islami yang utuh. Dengan demikian, perubahan perilaku yang terjadi bersifat

Analisis Pendekatan Behaviorisme

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syah putra², Qudratullah³

menyeluruh, mencakup aspek jasmani, mental, dan spiritual secara seimbang, menghasilkan terbentuknya pribadi yang harmonis sesuai nilai-nilai Islam (Nasution 2014).

Penelitian ini menyoroti pelatihan karakter yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia melalui pembelajaran yang diselenggarakan serta interaksi intens antara guru dan santri. Pendekatan behaviorisme dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang tekanan kesadaran diri dan tanggung jawab moral kepada Tuhan. Akibatnya, terjadi perubahan perilaku santri yang bukan hanya sekedar kebiasaan baik, namun juga mencerminkan pemahaman spiritual yang mendalam, membentuk kepribadian Islami dengan akhlak yang kokoh dan berkelanjutan. Pendekatan ini berperan krusial dalam membentuk generasi muda yang berilmu, beriman, dan bertaqwa secara komprehensif (Santrock 2011).

Dalam pendidikan behavioristik, individu belajar melalui interaksi antara stimulus dan respon, di mana penguatan positif dan negatif diberikan untuk memperkuat atau mengurangi suatu perilaku tertentu. dan aliran behaviorisme menyatakan bahwa semua tingkah laku manusia bisa telusuri asalnya dari bentuk. (Faizah, lalu muchsin effendi 2006) Konsep perwujudan tersebut tertanam dalam ajaran Islam melalui pemberian pujian atau sanksi sesuai dengan nilai moral dan spiritual Islam, sehingga terbentuknya karakter individu tidak hanya bersifat lahiriah tetapi juga menyentuh aspek batin dan keimanan. Dengan demikian, pendekatan behavioris membantu dalam mendorong perubahan holistik, membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengembangkan kesadaran diri yang kuat, yang berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk moral dan karakter Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan pendekatan behaviorisme diterapkan dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan kesadaran diri santri di TK/TPA Nurul Hidayah, Desa Walenreng. (Dr. Supandi, M.Pd.I., Hermawansyah, M.Pd.I., Dr. Lina Herlina, S.Hum, M.Pd., Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom., Dr. Risna Saswati, M Hum., Dr. Meilani Hartono, S.Si., M.Pd., Dr. Wahyu Khafidah, MA., Hamid Sakti Wibowo, S.Pd.I, M.S.I., Niswatin N, 2025) Subjek penelitian terdiri dari santri dan guru ngaji di lembaga tersebut, dengan pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data meliputi observasi terhadap pengambilan proses dakwah yang mendalam dengan guru ngaji dan santri untuk memperoleh informasi terkait pengalaman dan perubahan yang terjadi, Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi langsung terhadap proses

Analisis Pendekatan Behaviorisme

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syah putra², Qudratullah³

dakwah dan interaksi antara guru ngaji dengan santri di TK/TPA Nurul Hidayah akan dianalisis menggunakan teknik pengkodean tematik. Proses analisis diawali dengan transkripsi dan pengorganisasian data menjadi unit-unit makna yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penerapan pendekatan behaviorisme untuk meningkatkan kesadaran diri santri. Pendekatan ini berlandaskan pada teori behaviorisme yang menekankan pentingnya perubahan perilaku melalui stimulus dan penguatan (*reinforcement*), sehingga sangat sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di lingkungan TK/TPA Nurul Hidayah untuk membentuk sikap dan kesadaran diri yang lebih baik pada santri (Mudiawati & Siddik 2023).

C. Pembahasan

1. Penerapan Pendekatan Behaviorisme dalam Kegiatan Dakwah

Pendekatan behaviorisme yang diterapkan dalam kegiatan dakwah di TK/TPA Nurul Hidayah di desa Walenreng memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku santri. Metode ini dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan, seperti pujian, penghargaan, dan hadiah lainnya oleh guru ngaji, yang bertujuan untuk memperkuat perilaku positif sekaligus membentuk karakter santri sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pemberian stimulus ini dilakukan secara terus-menerus dan konsisten agar dampaknya dapat dirasakan secara optimal. Dengan cara tersebut, santri menjadi lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga berhasil mendorong munculnya perubahan perilaku secara nyata, di mana santri lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Yudin, & Ma'mur, 2023).

Pendekatan behavioristik sangat relevan dalam konteks dakwah di TK/TPA Nurul Hidayah karena tekanan pentingnya penguatan perilaku melalui stimulus yang konkret. Teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner dan Pavlov menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses stimulus-respons yang berulang-ulang, serta diperkuat dengan penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif. Dalam praktiknya, guru ngaji menerapkan prinsip ini dengan merancang stimulus positif yang mampu memotivasi santri agar lebih aktif dan sadar akan perilaku keagamaan yang baik.

Penerapan pendekatan behaviorisme dalam dakwah di TK/TPA Nurul Hidayah menunjukkan bahwa penguatan perilaku melalui stimulus yang tepat sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Guru ngaji menggunakan penguatan positif, seperti pujian dan

Analisis Pendekatan Behaviorisme

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syah putra², Qudratullah³

penghargaan, untuk memotivasi santri agar menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mampu membentuk kesadaran diri serta perilaku yang lebih baik pada santri.

2. Perubahan Perilaku Santri

Perubahan perilaku santri terlihat secara signifikan melalui peningkatan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari. Selain itu, kemampuan mereka untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya juga menunjukkan kemajuan yang nyata. Hal ini menandakan bahwa stimulus yang diberikan oleh guru berhasil mempengaruhi perilaku santri secara positif, yang tercermin dari semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti program dakwah dan pengajian. Santri yang awalnya pasif kini lebih aktif dan termotivasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, menunjukkan keberhasilan metode penguatan positif dalam membangkitkan motivasi internal mereka.

Perubahan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, tetapi juga meningkatkan karakter dan sikap religius santri secara keseluruhan. Mereka menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Proses perubahan ini menekankan pentingnya peran stimulasi positif dalam membentuk kualitas iman dan moral santri secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip behaviorisme yang menekankan hubungan antara stimulus dan respon dalam pendidikan agama Islam (Iskandar 2024).

Penerapan prinsip behaviorisme dalam pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk aspek perilaku eksternal, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, santri termotivasi untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini membantu santri membangun kebiasaan baik, disiplin diri, serta menghindari perilaku yang tidak sesuai, sehingga terbentuk karakter Islami yang kuat dan berkelanjutan.

3. Peran Guru Ngaji sebagai Agen Perubahan

Guru ngaji memegang peranan penting sebagai agen perubahan dalam pendidikan agama dengan memberikan rangsangan yang tepat untuk memperkuat perilaku positif santri dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam. Melalui stimulus yang membangun dan memotivasi, guru ngaji mendorong santri agar lebih aktif dan sadar dalam menjalankan perilaku sesuai prinsip keagamaan. Pendekatan ini efektif karena didasarkan

pada penguatan positif yang terbukti meningkatkan frekuensi perilaku baik, seperti memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menumbuhkan sikap jujur serta rasa hormat kepada sesama.

Selain mengajarkan ilmu agama secara teori, guru ngaji juga menanamkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian santri Islami. Peran mereka sebagai agen perubahan sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang konsisten sesuai ajaran Islam. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga motivator dan teladan yang membantu menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan moral religius pada santri (Kurniyawati & Intan, 2023).

Pendekatan behaviorisme tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif santri, tetapi juga mampu membangun aspek afektif dan psikomotorik yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kesadaran diri. Dalam konteks pendidikan agama Islam, interaksi yang intens antara guru dan santri menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan penguatan, sedangkan santri merespons dengan perilaku yang diharapkan, sehingga terbentuk pola interaksi yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai keislaman.

Proses interaksi yang intens antara guru dan santri juga memungkinkan terjadinya pembentukan karakter yang lebih baik. Melalui penguatan positif dan negatif, guru mampu membimbing santri untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Interaksi ini tidak hanya membentuk kebiasaan eksternal, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu membentuk karakter Islami yang kuat serta berkelanjutan pada santri.

4. Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri

Penggunaan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan TK/TPA. Guru ngaji menerapkan prinsip ini dengan merancang stimulus positif yang mampu memotivasi santri agar lebih aktif dan sadar akan perilaku keagamaan yang baik. Dengan memberikan apresiasi secara langsung, guru ngaji tidak hanya mendorong santri untuk menunjukkan perilaku positif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung (Syarifuddin, 2016).

Santri yang mendapatkan pujian dan penghargaan merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, sehingga termotivasi untuk terus belajar dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Penguatan positif ini juga membantu membangun rasa percaya diri santri, karena mereka merasa mampu menunjukkan hasil yang baik dan mendapatkan pengakuan dari guru serta teman-teman sebaya. Dalam konteks ini, guru ngaji menggunakan konsep penguatan positif, seperti memberikan penghargaan simbolik bertema Islami, misalnya stiker “Anak Sholeh” kepada santri yang menunjukkan perilaku baik. Penerapan penguatan positif dan negatif secara tepat serta berkelanjutan mampu menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif yang selaras dengan ajaran Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter Islami yang kuat pada santri (Patimah & aniah 2023).

Perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan mendapat penguatan positif, seperti penghargaan atau hadiah, untuk mendorong santri agar terus menampilkan perilaku tersebut. Sebaliknya, perilaku yang tidak sesuai atau melanggar aturan akan diberikan penghargaan negatif, misalnya dengan hukuman tertentu, guna mengurangi kemungkinan terulangnya perilaku yang tidak diinginkan. Dengan sistem penilaian yang berbasis observasi langsung terhadap perilaku nyata ini, proses evaluasi menjadi lebih objektif dan dapat diukur secara jelas serta konsisten.

Pendekatan ini memungkinkan pengukuran keberhasilan pembelajaran dalam membangun karakter dan perilaku santri secara lebih rinci. Guru dan tenaga pendidik dapat secara langsung melihat perubahan perilaku, baik dari segi kebiasaan, sikap, maupun respon terhadap stimulus tertentu, sehingga proses penilaian menjadi lebih efektif dan terarah. Hal ini juga memberikan gambaran yang konkrit mengenai keberhasilan atau kekurangan dari metode pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan demi tercapainya tujuan pembentukan karakter Islami santri yang optimal.

D. Kesimpulan

Pendekatan behaviorisme di TK/TPA Nurul Hidayah efektif dalam membentuk perilaku positif dan karakter Islami santri. Dengan stimulus berupa pujian, penghargaan, dan hadiah, guru ngaji memotivasi santri untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman agama yang diaplikasikan sehari-hari. Guru berperan sebagai agen perubahan dengan memberikan penguatan terstruktur dan evaluasi berbasis observasi langsung terhadap perilaku santri. Metode ini tidak hanya memperkuat perilaku eksternal, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri

Analisis Pendekatan Behaviorisme

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syah putra², Qudratullah³

santri dalam menghadapi tantangan pendidikan agama, sehingga menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan konsisten menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Ahwil Lutan Hidayah, Nur Widya Rahmawati, Yasri Mandar, Yusron Hidayat, Putri Nadha Setyaningrum, 6Sofwatun Nida. (2025). Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement. *10*(April), 566–581.
- Arie Muhammad Dliyauddin, Zainul Abidin, A. W. (2019). Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan. *2*(3), 166–173.
- Auliya, R. U. (1930). *Teori behaviorial dalam perspektif bimbingan konseling islam*.
- Supandi, Hermawansyah, Lina Herlina, Reina A. Hadikusumo, Risna Saswati, Meilani Hartono, Wahyu Khafidah, Hamid Sakti Wibowo, Niswatin N, M. P. (2025). Metodologi penelitian kualitatif pendidikan.
- Hidayat, R., Fauzan, M., & Yarni, L. (2025). *Teori Pembelajaran Behavioristik Pada Pembelajaran PAI*. *9*, 18436–18442.
- Humanistik, DM Yunus Abu Bakar¹, Muhammad Nerikhul Amin², imaya sinta³, Z. Z. P. (2025). Menganalisis Teori Belajar: Perspektif Behavioristik, Kognitifistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik. *14*(9).
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Irsyad, W. A. L., & Kabupaten, P. (2023). Implementasi Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Ddi (Darud Da'wah Wal Irsyad) Pattojo Kabupaten Soppeng Tesis. Pascasarjana Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2023.
- Luluk Nur Aini, S. I., Era, D., & Ponorogo, D. I. (2021). Pendekatan Behavioral Pada Santri Untuk Menangani Dampak Bullying Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda *Luluk*. *1*, 482–496.
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *4*(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Rahmawati, U., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. *2*(2), 346–355.
- Suhra, S. (2021). Studi tentang prestasi belajar pai alumni tk-tpa pada siswa smp pesantren putri al-manawwarah desa panyili kec. Palakka kab. Bone. *4*(20), 1–24.
- Violeta, F. M., & Prastowo, A. (n.d.). *Penerapan pembelajaran behaviorisme melalui program tahfidz , pembacaan al- qur ' an & literasi (TaPAL) Peserta didik di SMPN*. *5*(4), 5610–5619.
- Chaeruni Rezki Syarifuddin. (2026). “Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran.” Makassar.
- Erna Rooslyna Affandi, Imas Kania Rahman, Nesia Andriana. (2024). “Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi. (2026). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Analisis Pendekatan Behaviorisme

Suci Rahayu¹, Muh. Fadil Syah putra², Qudratullah³

- Fithri Yudin, Ilzamudin Ma'mur. (2023). "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2023.
- Hamruni, Irza A. Syaddad. (2021). *Teori belajar behaviorisme dalam perspektif Pemikiran tokoh-tokohnya*. Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Isak Iskandar. (2024). "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral." *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurniyawati, Intan. (2023). "Peran Guru Ngaji Dalam Membina Karakter Religius Pada Santri Tpq Rumah Tilawah Kharisma Di Desa Setuntung Kabupaten Sekadau." *Iain Pontianak Reporstory*.
- Nasution (2014). *Psikologi Islam: Suatu Pengantar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada. Patimah, Siti Saniah. (2023). "Penerapan Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Rinda Cahya Mudiawati, Susilo, Mohammad Siddik. (2023). "Partisipasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Dalam Program." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.
- Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan*. New York: Mcgraw-Hill.
- Zainal Abidin Muhja, Melani Indria Wijaya. (2024). "Application Of Behaviorist Theory Based On The Learning Experience Of Students In Boarding School Environments." *Journal Of Islamic Education*.